Journal of Telenursing (JOTING)
Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2024
e-ISSN: 2684-8988
p-ISSN: 2684-8996
DOI : https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.13399

PENGGUNAAN APLIKASI MOBILE *EATING LEARNING "M-EL"* BAGI IBU SEBAGAI POLA ASUH *AUTORITATIF* SEBAGAI KEMANDIRIAN SAAT ANAK MAKAN

Desi Nindya Kirana[1], Yunni Safitri[2]
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru[1,2]
desi.nindyakirana@payungnegeri.ac.id[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi mobile eating learning M-EL bagi ibu sebagai pola asuh autoritotif upaya kemandirian saat anak makan. Metode penelitian ini menggunakan kombinasi metode yaitu System Development Life Cycle (SLDC) waterfall untuk merancang software pada Aplikasi Mobile M-EL. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi M-EL efektif pada pola asuh (p value 0,001) kemandirian (p value 0,031) dan metode BMW (p value 0,001), dimana nilai p value < 0,05. Sebelum ibu diberi aplikasi mobile eating learning didapatkan ibu tidak mempunyai pengetahuan tentang pentingnya menerapkan pola asuh autoritatif, ibu tidak menerapkan pola asuh autoritatif, anak tidak mandiri saat makan karena kebiasaan buruk ketika makan anak selalu disuapi dan ibu tidak pernah menggunakan metode BLW ketika anak makan sehingga anak tidak mandiri makan. Simpulan, penggunaan Aplikasi M-EL efektif dalam meningkatkan pola asuh, kemandirian dan metode BLW untuk upaya kemandirian saat anak makan, sehingga aplikasi ini dapat di terapkan secara lebih luas untuk upaya kemandirian anak saat makan.

Kata kunci: Aplikasi Mobile, Eating Learning, Kemandirian Anak, Pola Asuh

ABSTRACT

This study aims to determine the use of M-El Mobile Eating Learning applications for mothers as parenting authorities of independence when children eat. This research method uses a combination of methods, namely the System Development Life Cycle (SLDC) Waterfall to design software in M-El mobile applications. The results showed that the use of M-El applications was effective in parenting (p-value 0.001) independence (p-value 0.031) and the BMW method (p-value 0.001), where the value of p-value <0.05. Before the mother is given the mobile eating learning application, the mother does not know the importance of applying authoritative parenting, the mother does not apply authoritative parenting, the child is not independent when eating because of bad habits when eating children are always fed and the mother never uses the BLW method when the child eats so Children are not independent eating. In conclusion, the use of M-El applications is effective in improving parenting, independence, and BLW method for independence efforts when children eat, so this application can be applied more broadly for children's independence efforts when eating.

Keywords: Mobile Applications, Eating Learning, Children's Independence, Parenting

PENDAHULUAN

Anak usia dini (*golden age*) 0-6 tahun merupakan masa penting yang harus dikembangkan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis yang perlu diperhatikan oleh kedua orang tuannya (Rohmah & Aprianti, 2021). Perkembangan psikis yaitu kemandirian (Suhardja & Watini, 2022). Kemandirian merupakan kemampuan untuk mandiri, berani, dan bertanggungjawab atas segala tingkah laku demi dirinya sendir i, dalam proses memandirikan anak perlunya bimbingan dan pembelajaran diusia dini (Elminah & Patilima, 2023). Kemandirian makan anak usia dini dapat diupayakan dari melatih anak pembiasaan disiplin, misalnya memberikan kepercayaan anak untuk melakukan keterampilan segala sesuatu sendiri, mengajarkan fokus, percaya diri, bertanggungjawab, ketepatan waktu pemberian makan, saat makan tidak disambil bermain dan makan sendiri tanpa disuapi. Kebiasaan makan yang baik dimulai dari rumah (Suhardja & Watini, 2022).

Peran keluarga penting membiasakan makan anak (Harlistyarintica & Fauziah, 2024). Peran ibu penting memberian kesempatan anak untuk makan sendiri tanpa disuapi pada anak usia 6 bulan sampai 3 tahun (Elminah & Patilima, 2023). Ketidak mandirian makan anak merupakan suatu ketergantungan anak pada kedua orang tuannya dan orang lain untuk menyuapi, terhambatnya perkembangan motorik kasar anak sehingga anak menjadi tidak mandiri dalam melakukan makan dan harus selalu disuapi (Salsabila, 2022). Kesulitan makan pada anak akan berdampak buruk dan menganggu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikisnya, perkembangan kongnitif, kelainan makan, dan perilaku yang akan terbawa sampai remaja dan dewasa. Penelitian secara global masalah yang berhubungan dengan makan anak terjadi 25% hingga 35% dari seluruh anak dengan ketidak mandirian makan (Noviri et al., 2023). Faktor yang menyebabkan anak tidak mandiri makan yaitu pengetahuan ibu, pola asuh, kebiasan buruk (Saputra & Kriswandani, 2024).

Memberikan bantuan pada anak secara berlebihan dengan menyuapi anak menjadikan anak tidak mandiri, manja, dan malas untuk makan sendiri, kebiasaan buruk seperti makan disuapi dengan disambil bermain atau berlari, ketepatan waktu juga penting diterapkan agar anak terpola dengan jam tersebut, dan inovasi menu sehat yang bervariasi akan memotivasi anak makan (Suci & Fathiyah, 2023). Pola asuh *autoritatif* efektif dapat memiliki kebiasaan makan yang baik dan mandiri. Pola asuh *autoritotif* adalah pola asuh yang memperhatikan kebutuhan anak dalam hal makan dengan membarikan dorongan, aturan, pilihan, serta bimbingan (Harlistyarintica & Fauziah, 2024). Program eating learing (belajar makan) suatu pembiasaan anak untuk diterapakan orang tua dalam kemandirian makan anak. Dapat diterapkan ketika anak sudah mulai dikenalkan awal makan/MPASI sejak anak usia 6 bulan- 3 tahun (Husein, 2023).

Tujuan dari penelitian ini memberikan solusi pada ibu terkait ketidak mandirian makan pada anak. Sebagai upaya pemberian informasi, edukasi dengan memberikan panduan melalui pengembangan Aplikasi Mobile Eating Learning "M-EL" merupakan cara mempermudah ibu untuk mendapatkan informasi, dan edukasi mendidik anak untuk makan. Dengan penerapan program eating learning merupakan pembelajaran makan pada anak melalui metode *Baby Led Weaning* (BLW), yaitu mengajarkan anak untuk makan sendiri tanpa diusapi dengan membiarkan anak memilih makanan yang diinginkannya dengan memegang makanan sendiri dapat menggunakan tangannya, sendok atau garpu. Eating learning belajar makan anak ini dapat diterapkan ketika anak sudah mulai dikenalkan makanan/MPASI sejak anak usia 6 bulan (Suryani, 2022).

Urgensi penelitian ini berpotensi pemberian referensi dalam upaya pencegahan dan penanggulangi anak tidak mandiri saat makan. Kejadian anak usia dini tidak mandiri saat makan belum ada yang meneliti. Peneliti sebelumnya hanya berfokus pada kemandirian

anak secara umum dan luas, selain itu metode yang dikembangkan kebanyakan untuk memberikan menu sehat makan anak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang digunakan oleh orang tua dalam kemandirian makan anak. Penelitian ini pengembangan Aplikasi *Eating Learning* (M-EL) berbasis android sampai tahap evaluasi. Aplkasi Mobile eating learning merupakai rancangan aplikasi yang bisa diunduh di play store untuk memberikan edukasi secara luas memudahkan pengguna mendapatkan informasi terkait belajar makan pada anak usia 6 bulan sampai dengan 5 tahun.

Berdasarkan hasil observasi di Posyandu Lestari Marpoyan Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru didapatkan hasil wawancara pada 10 (orang) ibu terdapat 4 ibu yang mengeluh karena anaknya umur 6 bulan belum pernah diajarkan makan karena ibu tidak tahu pentingnya memberi latihan pada anak sejak anak usia dini (6 bulan), sedangkan 6 orang ibu kawatir pada anaknya umur 2 tahun dan 3 tahun belum bisa makan sendiri harus selalu disuapi, sedangkan ibu tidak banyak waktu ibu juga mengatakan anak masih ada yang kesulitan memegang sendok, berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu yang memiliki anak tersebut, kebiasaan dirumah ketika makan anaknya tidak diberi kesempatan untuk belajar makan sendiri, disuap dan disambil bermain, ketepatan waktu pemberian makan juga tidak sama, ketidak fokusan makan juga menjadi suatu permasalahan karena anak makan dirumah tidak diajarkan duduk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kombinasi metode yaitu *System Development Life Cycle* (SLDC) waterfall untuk merancang software pada Aplikasi Mobile M-EL. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Pre- Eksperimental dalam satu kelompok (*one Group pre test post test*) untuk mengkaji keefektifan dari Aplikasi M-EL terhadap pola asuh, kemandirian dan metode BLW.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru yang dilakukan pad abulan Agustus-September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-36 bulan anak dengan ketidak mandirian saat makan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 responden. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian yaitu uji “Shapiro Wilk”. Analisis data univariat mendeskripsikan Gambaran dari setiap variable penelitian dan analisis bivariat menggunakan uji T.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia Ibu		
<20 dan >35 tahun	10	66,7
20-35 tahun	5	33,3
Jumlah Total	15	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	9	60,0
Bekerja	6	40,0
Jumlah Total	15	100
Pendidikan Ibu		
Tamat SMP	3	20,0

Tamat SMA	10	66,7
Tamat Perguruan Tinggi	2	13,3
Jumlah Total	15	100
Usia Anak		
6-11 bulan	4	26,7
12-18 bulan	9	60,0
19-36 bulan	2	13,3
Jumlah Total	15	100
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	4	26,7
Perempuan	11	73,3
Jumlah Total	15	100

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan dari 15 responden mayoritas ibu <20 dan >35 tahun yaitu sebanyak 10 orang (66,7%), mayoritas responden berdasarkan pekerjaan ibu sebanyak 9 orang ibu yang tidak bekerja (60,0%), mayoritas responden berdasarkan pendidikan sebanyak 9 orang berpendidikan SMA (60,7%), mayoritas responden berdasarkan usia anak yaitu sebanyak 9 orang dengan usia 12-18 bulan (60,0%), mayoritas berdasarkan jenis kelamin anak yaitu 11 orang berjenis kelamin perempuan (73,3%).

Tabel. 2
Distribusi Rerata Pola Asuh *Autoritatif*, Kemandirian Makan, dan Metode BLW sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan Aplikasi Mobile *Eating Learning* bagi Ibu

Variable	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Pola Asuh *pretest*	15	4	10	7,00	1,648
Pola Asuh *posttest*	15	7	10	8,67	1,113
Kemandirian *pretest*	15	7	14	10,40	2,384
Kemandirian *posttest*	15	9	15	13,00	2,070
BLW *prestest*	15	5	9	7,07	1,100
BLW *posttest*	15	7	10	9,13	0,915

Berdasarkan tabel. 2 di atas didapatkan rata-rata pola asuh sebelum di intervensi sebesar 7,00 dan setelah di intervensi menjadi 8,67. Semnetara itu kemnadirian didapatkan rata rata10.40 sebelum di intervensi dan 13,00 setelah di intervensi. Untuk variabel BLW sebelum di intrevensi sebesar 7,07 dan 9,13 setelah di intervensi. Seluruh variabel mengalami kenaikan nilai rata rata setelah di intervensi.

Tabel. 3
Hasil Uji Normalitas Data Test of Normality

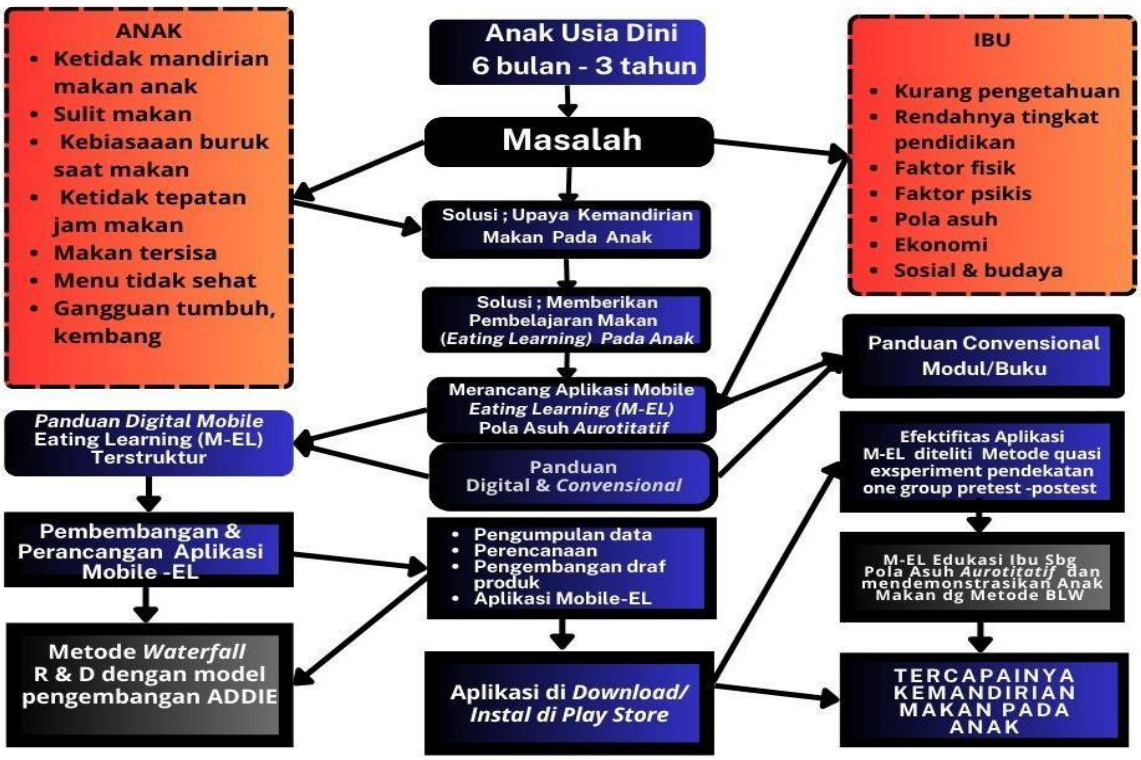
Variebel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pola Asuh			
Pre Test	0.942	15	0,408
Post Test	0,885	15	0,056
Kemandirian			
Pre Test	0,915	15	0,159
Post Test	0,909	15	0,129
BLW			
Pre Test	0,955	15	0,599
Post Test	0,883	15	0,052

Berdasarkan analisis data menggunakan uji normalitas *Shapiro- wilk variable pola asuh* didapatkan nilai Sig *pretest 0,200* dan nilai sig *postest* 0,054 maka nilai sig *pretest dan postest >0,05* artinya data berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat ini menggunakan *Uji T, pada variable kemandirian* didapatkan nilai Sig *pretest 0,161* dan nilai sig *postest* 0,200 maka nilai sig *pretest dan postest >0,05* artinya data berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat ini menggunakan *Uji T sedangkan pada BLW* didapatkan nilai Sig *pretest 0,599* dan nilai sig *postest* 0,052 maka nilai sig *pretest dan postest ada yang >0,05* artinya data berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat ini menggunakan *Uji T.*

Tabel. 4
Penggunaan Aplikasi Mobile *Eating Learning* Bagi Ibu Sebagai Pola Asuh *Autoritatif* Upaya Kemandirian Anak Saat Makan

Variabel	N	Mean	SD	p-Value
Pola Asuh Autoritatif	15	-1,533	1,246	0,001
Kemandirian	15	-2,067	3,327	0,031
BLW	15	-2,067	1,387	0,001

Berdasarkan tabel. 4 di atas di dapatkan hasil nilai *p-value =0,001 (<0,05)untuk pola asuh, 0,031(<0,05) untuk kemandirian dan 0,001(<0,05) untuk BLW* dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya ada efektivitas penggunaan aplikasi terhadap pola asuh, kemandirian dan BLW di Posyandu Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.



Gambar. 1
Kerangka Konsep tentang Masalah Anak dan Ibu

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden menunjukkan bahwa dari 15 responden mayoritas ibu <20 dan >35 tahun yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Menurut Kemandirian anak dapat tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian makan anak. Sejalan dengn penelitian yang dilakuan oleh (Nahira & Sumarni, 2024) bahwa sebagian besar 24 responden (75%) usia ibu antara <20 dan >35 tahun. Menurut asumsi peneliti, diusia 20-30 tahun merupakan masa penting untuk diberikan edukasi terutama yang berkaita dengan kemandirian anak saat makan. Karena pada masa ini merupakan masa usia matang ibu sudah bisa berkomunikasi baik dan dengan mudah berpikir tentang kemandirian anak saat makan, sehingga memberikan edukasi memalui Aplikasi Mobile *Eating Learning* menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan kemandirian anak saat makan.

Ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi degan anak, dibandingkan dengan ibu-ibu yang bekerja, sehingga ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk memandirikan anak saat makan, dengan mempelajari Aplikasi Mobile *eating learning* serta mendampingi anak makan menggunakan metode BLW. Sejalan dengan hasil penelitian (Wahyuni, 2022b) ibu yang tidak bekerja mempunyai interaksi yang kurang diluar rumah dibandingkan dengan ibu-ibu yang bekerja sehingga ibu yang tidak bekerja dengan pengetahuan, informasi dan wawasan kurang maka bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui Aplikasi mobile *eating learning*.

Menurut hasil penelitian (Wahyuni, 2022) perilaku dipengaruhi oleh pengaruh kebudayaan atau lingkungan, apabila kita hidup dalam kebudayaan sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok maka sangat mungkin kita berperilaku tidak baik terhadap kehidupan individual. Asumsi peneliti ibu yang tidak bekerja lebih mudah menerima edukasi karena sudah terbiasa harus menyelesaikan pekerjaannya dirumah sehingga banyak waktu untuk mengurus anak. Penting untuk diberikan edukasi terutama yang berkaitan dengan kemandirian anak saat makan sehingga ibu akan dengan mudah menyelesaikan edukasinya melalui Aplikasi mobile *eatung learning* untuk memandirikan anak saat makan.

Pendidikan ibu sangat penting dalam merespon perubahan setiap individu pada anak karena pendidikan seringkali dikaitkan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh sebagian besar 22 responden (69%) berpendidikan menengah (SMP-SMA). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Mahmudatunnisa et al., 2024) Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi dapat menjadi orang yang berwibawa dalam pola asuhnya, sedangkan orang tua yang memanjakan anak lebih banyak memiliki pendidikan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berkaitan engan kemampuan seseorang dalam menerima informasi tentang edukasi kesehatan. Menurut asumsi peneliti semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan memudahkan ibu dalam menerima informasi melalui Aplikasi Mobile *eating learning* sehingga dapat kemandirian anak saat makan juga akan lebih mudah.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata pola asuh sebelum di intervensi sebesar 7,00 dan setelah di intervensi menjadi 8,67. Sehingga dapat dilihat terdapat kenaikan pola asuh sebelum dan setelah diberikan aplikasi M-EL. Pola asuh orang tua yang berkaitan dengan makanan merupakan strategi yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan tujuan pada waktu

mengkonsumsi makanan berat maupun makanan ringan di mana tujuan pengasuhan merujuk pada hasil yang diinginkan orang tua dalam mempertimbangkan masa depan melalui kebiasaan makan anak agar mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangan. Pola asuh yang sesuai merupakan faktor keberhasilan dalam menentukan hasil yang baik bagi anak pada tahun-tahun awal kehidupan dan selanjutnya. Konsep pola asuh yang paling luas digunakan dalam studi perkembangan anak adalah konsep pola asuh dari Baumrind yang menggolongkan pola asuh menjadi beberapa gayayaitu autoritatif/otoritatif, autortarian/otoriter, dan permisif (Hasrul et al., 2022).

Hasil penelitian kemdirian didapatkan rata rata10.40 sebelum di intervensi dan 13,00 setelah di intervensi. Sehingga dapat dilihat terdapat kenaikan kemandirian sebelum dan setelah diberikan aplikasi M-EL. Kemandirian adalah sebuah sikap yang terbentuk karena dibiasakan. Tidak akan muncul dengan tiba-tiba. Seorang anak yang tidak dibiasakan mandiri, selalu dibantu dalam segala hal ketika dewasa akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan-keputusan, tidak mampu mengurus dan menolong diri sendiri. Mandiri artinya memiliki kebebasan batin dalam mengenali pilihan-pilihan, mengambil pilihan-pilihan dan menanggung akibatnya, baik menyenangkan maupun menyakitkan (Kadi & Hariyanti, 2023).

Hasil penelitian variabel metode BLW sebelum di intrevensi sebesar 7,07 dan 9,13 setelah di intervensi. Sehingga dapat dilihat terdapat kenaikan metode BLW sebelum dan setelah diberikan aplikasi M-EL. Masa balita terutama usia 1 – 2 tahun sangat rentan mengalami masalah gizi, ada hubungan antara status gizi dengan perilaku makan. Klasifikasi perilaku makan yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu perilaku *picky eater*. Jika dibiarkan dapat menjadi salah satu faktor *stunting*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 10 balita 6 diantaranya mengalami *picky eater*. Metode alternatif dalam menangani masalah perilaku makan tersebut yaitu menggunakan metode BLW (*Baby Led Weaning*). BLW adalah memberikan kesempatan pada bayi untuk memegang dan menyuap makanannya sendiri (Harahap et al., 2023). Problem kekurangan gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penyediaan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang kurang tepat. Metode MPASI terbagi menjadi dua, yaitu MPASI secara konvensional yaitu disuapi dengan sendok dan metode Baby Led Weaning (BLW) dimana anak akan makan dengan tangannya sendiri

Dari hasil penelitian didapatkan penggunaan aplikasi M-EL terhadap pola asuh efektif dengan nilai *P value* 0,001< 0,05. Beragam pola pengasuhan dapat ditemui dalam lingkup keluarga atau lingkungan sekitar. Orang tua berusaha mengasuh anaknya dengan cara yang menurut mereka sudah tepat, meskipun ternyata masih saja timbul masalah- masalah dalam bentuk perilaku anak (Noviri, Maulidya, et al., 2023). Pola asuh orang tua sebagai salah satu faktor penentu dalam membiasakan anak dalam mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi sejak usia dini. Pentingnya membiasakan anak untuk mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi berguna bagi anak agar dapat memaham pentingnya gizi bagi tubuh, sehingga memberikan pengetahuan anak dalam mengkonsumsi makanan sehat sehari-hari.

Dari hasil penelitian didapatkan penggunaan aplikasi M-EL terhadap kemandirian efektif dengan nilai *P value* 0,001< 0,05. Penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak. Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada anak sejak dini, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan memiliki berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kemandirian anak, mengembangkan sikap disiplin, membentuk kebiasaan positif, dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengatur diri. Namun,

penerapan metode pembiasaan juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti perbedaan karakteristik anak yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembiasaan, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta peran orang tua yang penting dalam mendukung proses pembiasaan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mengimplementasikan metode pembiasaan secara efektif (Dewi, Widyasari, 2022).

Dari hasil penelitian didapatkan penggunaan aplikasi M-EL terhadap pola metode BLW dengan nilai *P value* 0,001< 0,05. Sikap anak untuk menyatakan perasaan tersebut salah satu cara yang mudah dilakukan adalah dengan menolak makanan.Hal lain yang bisa menjadi penyebabnya yaitu kelompok kontrol selama 21 hari masih menerapkan metode MP-ASI konvensionalkarena berdasarkan teori yang ada bahwa metode MP –ASI secara konvensional bayi digendong kemudian dibujuk sembari disuapi makanan cair sedikit demi sedikit. Tidak sedikit terjadi pemaksaan dalam proses ini, mulai dari bentuk ancaman halus hingga pemaksaan yang sifatnya fisik dan menyakiti anak. Tidak heran jika di kemudian hari, banyak masalah perilaku anak terkait pola makannya yang menjadi sulit dihadapi salah satunya Picky Eater, sehingga selama 21 hari 13 balita tersebut tidak mengalami perubahan perilaku.Hal yang perlu diperhatikan juga 4 orang balita yang mengalami kenaikan skor apabila dibiarkan akan menjadi kebiasaan sehingga terganggunya gizi pada balita tersebut (Salsabila & Erhamwilda, 2022).

Menurut Kholid dan Notoadmodjo (Jevison et al., 2022) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu Tahu (Know), memahami (comprehension), aplikasi (aplication), analisis (analysis), sintesis (aynthesis), evaluasi (evaluation). Berdasarkan teori ini, bahwa kelompok kontrol yang masih mengalami picky eater tingkatan pengetahuannya baru sampai tahap 1 atau tahap 2 sehingga tidak mencoba mengaplikasikan peneran metode BLW, artinya responden tersebut memiliki pengetahuan (teori) tanpa praktik. Padahal teori tanpa praktik dan riset dapat dikatakan tidak bermakna.Pengaruh metode MP –ASI metode BLW (*Baby Led Weaning*) pada balita usia 12 –24 bulan.

Berdasarkan perubahan perilaku pada dua kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian MP –ASI metode BLW (*Baby Led Weaning*) pada balita usia 12 –24 bulan di RW 016 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian selama 21 hari pada kelompok eksperimen yang melakukan penerapan metode BLW dibandingkan kelompok kontrol yang masih menerapkan MP –ASI konvensional. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Desy Nur Setiowati yang berjudul Penerapan Metode Blw (Baby Led Weaning) terhadap Perilaku Picky Eater pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Taman Posyandu Anggrek Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri hasilnya yaitu α 0,000 < 0,05 sehingga H diterima yang berarti bahwa ada pengaruhpemberian penerapan BLW (Baby Led Weaning) terhadap perilaku picky eater pada bayi usia 6-12 bulan di Taman Posyandu Anggrek Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri (Dewi et al., 2023).

Terimakasih kepada Kemdikbudristek RI atas pendanaan penelitian yang diberikan pada nomor hibah 10933, Institut Kesehatan Payung Negeri (IKes) Pekanbaru, TIM LPPM IKes Payung Negeri Pekanbaru yang selalu mensupport tim peneliti, semua TIM penelitian dosen dan Mahasiswa yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan penelitan, Kepala Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru dan jajarannya, Kader Posyandu Lestari Marpoyan dan jajarannya yang sudah mendampingi kesempatan kegiatan penelitan diwilayah tersebut, dan ibu balita atas partisipasi dan dukungan terhadap kegiatan penelitian ini.

SIMPULAN

Penggunaan aplikasi M-EL efektif dalam meningkatkan pola asuh, kemandirian dan metode BLW untuk upaya kemandirian saat anak makan di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru sehingga aplikasi Mobile *Eating Learning (M-EL)* ini dapat di terapkan secara lebih luas untuk Upaya kemandirian anak saat makan.

SARAN

Edukasi menggunakan Aplikasi Mobile *eating learning* ini efektif meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan impelentasi ibu dalam menerapkan pola asuh *autoritatif* upaya kemandirian anak saat makan, mandiri makan sangat penting bagi anak agar anak dapat mengembangkan keterampilan motoric halus, menjaga fokus, dan mengembangkan kemandirian anak. Pentingnya kemandirian anak saat makan untuk itu pelaksanaan balajar makan bagi anak harus konsisten dilakukan dengan menerapkan pola asuh *outoritatif*, membiasakan anak makan menggunakan metode *baby led weaning*¸ dan tentunya didampingi ibu. Aplikasi Mobile *Eating Learning* bermanfaat daam memberikan edukasi terkait kemandirian anak saat makan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi anak sulit makan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, T. A., Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, *6*(6), 5691–5701. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3121, https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121

Elminah., & Patilima, H. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kemandirian pada Anak Usia 5 -6 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 1116–1125. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5140

Harahap, R. F., Br Ginting, A. M. U., & Amelia, P. (2023). Pengaruh Metode Baby Led Weaning (BLW) terhadap Status Gizi Balita Barusia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kabupaten Langkat. *Malahayati Health Student Journal*, *3*(4), 973–980. https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10107

Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. (2024). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 869–878. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617

Hasrul, H., Sirajuddin, W., Melinda, P., Wulansari. W., Mulhaeri. M., Rahmayanti, D., Asniar. A., & Hafid, A. (2022). Implementasi Pola Asuh Autoritatif dalam Menurunkan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *7*(1), 2022. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v7i1.12408

Husein, R. (2023). Pembelajaran Pola Makan Sehat untuk Tumbuh Kembang Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5630–5642. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5212

Jevison, A., Vidyarini, T. N., & Yogatama, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Surabaya Mengenai Pesan Kampanye Grab pada Fitur Grab Protect. *Jurnal E-Komunikasi*, *10*(1), 1–12. https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/12199%0Ahttps://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/12199/10698

Kadi, R. S., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Penerapan Kemandirian melalui Pembiasaan dalam Membangun Rasa Tanggung Jawab Anak di PAUD. *Prosiding Seminar Nasional Pg-Paud*. 1-14.

https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/download/14/8/18

Mahmudatunnisa, O., Tariza, N. M. T., Hanifah, R. D., & Fidrayani, F. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 108-116. https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1078

Nahira, N., & Sumarni, S. (2024). Edukasi Baby Led Weaning Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Bayi dan Balita di Puskesmas Pattingalloang. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, *1*(1), 79–85. https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i1.89

Noviri, L. E., Maulidya, R., Fitria., & Abrar. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *9*(1), 758. https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2990

Rohmah, S. S. P., & Aprianti, E. (2021). Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Jurnal CERIA: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, *4*(4), 2714–4107. https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v4i4.p%25p

Salsabila, S., E. (2022). Analisis Kasus Anak yang Mengalami Kesulitan Makan di Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, *2*(2), 65–70. https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1155

Salsabila, S., & Erhamwilda. (2022). Analisis Kasus Anak yang Mengalami Kesulitan Makan di Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 65–70. https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1155

Saputra, A. D., & Kriswandani, K. (2024). Analisis Kesalahan dan Pemberian Scaffolding pada Anak Mandiri Ringan dalam Memahami Konsep Ikhtisar Nilai Uang Rupiah. *Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *08*, 1120–1134. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3151

Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 3917–3924. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3723

Suhardja, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Model Asyik terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B di RA Miftahul Jannah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1915. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1915-1926.2022

Suryani, L.S., Marlina, L., H. R. . (2022). Efektivitas Baby Led Weaning terhadap Kejadian Picky Eater pada Bayi Usia 7-12 Bulan. *MAHESA : Malhayati Health Student Journal*, *16*(1), 1–23. https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12649

Wahyuni, R. . (2022a). *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Ibu Memiliki Balita di Wilayah UPT Puskesmas Sitinjak Tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan. https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/3161